

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.975>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejurnal.iaiyasibungo.ac.id/index.php/nurelislam/workflow/index/1376>

Media Sosial Dan Pembentukan Karakter Remaja: Tinjauan Pendidikan Islam

Firdi Zamdanu

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

12310113771@students.uin-suska.ac.id

Alfin Rio Kurniawan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

12310110886@students.uin-suska.ac.id

Herlini Puspika Sari

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of social media in shaping adolescent character through the perspective of Islamic education. The background of this study is based on the high intensity of social media use by adolescents, which has the potential to influence their moral, social, and spiritual development. This study uses a qualitative approach with library research, namely by reviewing various relevant scientific literature related to social media, adolescent character, and Islamic education. The results of the study indicate that social media has a dual impact on adolescent character formation: it can strengthen positive values such as creativity, communication, and access to Islamic content, but also has the potential to weaken self-control and moral values if not accompanied by digital literacy and appropriate guidance. From the perspective of Islamic education, internalization of moral values, responsibility, and critical thinking are key in directing social media use to align with the goals of Islamic character formation. Thus, collaboration between families, schools, and the social environment is essential to guide adolescents to be able to use social media wisely and productively in accordance with the principles of Islamic teachings.

Keywords: Social Media; Teenage Character; Islamic Education; Digital Literacy; Teenage Morals.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam pembentukan karakter remaja melalui tinjauan pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh remaja yang berpotensi memengaruhi perkembangan moral, sosial, dan spiritual mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan terkait media sosial, karakter remaja, dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda terhadap pembentukan karakter remaja, yakni dapat memperkuat nilai-nilai positif seperti kreativitas, komunikasi, dan akses terhadap konten keislaman, namun juga berpotensi melemahkan kontrol diri dan nilai moral apabila tidak disertai literasi digital dan bimbingan yang tepat. Dalam perspektif pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai akhlak, tanggung jawab, dan sikap kritis menjadi kunci dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar selaras dengan tujuan pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk membimbing remaja agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dan produktif sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Kata Kunci: Media Sosial; Karakter Remaja; Pendidikan Islam; Literasi Digital; Akhlak Remaja.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam pola interaksi dan pembentukan karakter remaja. Media sosial menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh remaja sebagai sarana komunikasi, ekspresi diri, serta pencarian informasi. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja tidak hanya berdampak pada pola perilaku sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan nilai, sikap, dan karakter mereka.¹

Remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada tahap pencarian jati diri, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan digital. Paparan konten yang tidak terkontrol, budaya populer, serta interaksi tanpa batas di media sosial

¹ Aidin, "Pengaruh Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Era Digital," *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Lingkungan* 4, no. 1 (2025): 12, <https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl/article/view/98>.

dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan religius apabila tidak disertai dengan penguatan karakter yang memadai.²

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman secara bijaksana.³

Pendidikan Islam memandang karakter (akhlak) sebagai inti dari proses pendidikan. Pembentukan akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, tantangan media sosial perlu dikaji secara komprehensif dalam perspektif Pendidikan Islam agar dapat dirumuskan strategi pembinaan karakter remaja yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter generasi muda agar tetap memiliki jati diri yang kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, moral, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual

² *Ibid*, hlm. 12.

³ Khairil Candra Wijaya, "PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK Khairil," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 8 (2024): 1200.

tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam proses pembentukan karakter remaja serta mengkaji bagaimana Pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar selaras dengan nilai-nilai akhlak Islami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber akademik yang relevan mengenai media sosial, karakter remaja, serta konsep pendidikan karakter dalam Islam.⁵

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai hubungan antara media sosial dan pembentukan karakter remaja serta menawarkan perspektif Pendidikan Islam sebagai landasan normatif dalam membimbing remaja menghadapi dinamika era digital.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi pustaka). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena media sosial dan pembentukan karakter remaja dari sudut pandang pendidikan Islam, yang tidak dapat diukur melalui data statistik semata, tetapi lebih pada

⁴ Aulia Herawati et al., “Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi,” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 371, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.

⁵ Nisa Afifah, “URGensi PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMi PADA USIA REMAJA Di ERA DIGITAL,” *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (2024): 5.

makna, nilai, dan interpretasi yang memperkaya pemahaman fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berbagai literatur ilmiah, buku, artikel akademik, dan dokumen yang relevan sebagai sumber data utama untuk mendeskripsikan fenomena secara komprehensif dengan pendekatan interpretatif dan naratif.⁶

Library research dipilih sebagai strategi pengumpulan data, yakni studi kepustakaan yang dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan mencatat informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis termasuk buku metodologi penelitian, jurnal akademik, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen terkait media sosial, pembentukan karakter, serta konsep pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan landasan teori yang kuat sekaligus memberikan analisis kritis terhadap hubungan antara penggunaan media sosial dan pembentukan karakter remaja dalam kerangka pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber pustaka untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Remaja Media sosial telah menjadi salah satu ruang interaksi utama bagi remaja di era digital. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook memberikan peluang bagi remaja untuk belajar, berekspresi, dan berinteraksi secara sosial, yang selanjutnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter mereka. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya

⁶ Dudung Ahmad Suganda et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF DAN CAMPURAN TEORI DAN IMPLEMENTASI*, 2025, <https://doi.org/https://mediapenerbitindonesia.com>.

sekadar alat komunikasi tetapi juga media pembelajaran sosial yang berpengaruh kuat terhadap sikap dan perilaku remaja.⁷

Interaksi yang terjadi di media sosial sering kali mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, seperti nilai kebersamaan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis yang dapat memperkaya karakter remaja jika diarahkan dengan baik. Namun, media sosial juga menghadirkan tantangan seperti konten negatif yang dapat memengaruhi moral dan cara pandang remaja terhadap kehidupan sosial mereka.⁸

Dalam perspektif pendidikan Islam, media sosial perlu dipandang sebagai sarana yang dapat menjadi *agent of socialization* (agen sosialisasi) yang memperkuat nilai-nilai akhlak jika kontennya sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Remaja yang sering terpapar konten positif Islami berpotensi menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam dirinya.⁹

Namun demikian, fenomena konten negatif seperti ujaran kebencian, materialisme, atau hoaks bisa menyebabkan distorsi nilai moral jika tidak disaring melalui pendidikan karakter yang kuat. Pendidikan Islam bertugas memberi filter nilai sehingga penggunaan media sosial remaja dapat diarahkan untuk membentuk karakter yang

⁷ Rahmad Shalahuddin Tri Putra Laila Yulianah, "Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Keteladanan Siswa Dalam Pembelajaran PAI," *R Eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal R Eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 4 (2025): 1343, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i4.7159>.

⁸ Afifah, "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS PADA USIA REMAJA DI ERA DIGITAL."

⁹ Tuti Handayani Salman Jauhari, "Membentengi Siswa Dari Konten Negatif Media Sosial Melalui Pendidikan Qur'ani," *Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, no. 2 (2025): 268, <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/2678/1588>.

mulia.¹⁰

Oleh karena itu, penting bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan untuk memahami peran media sosial dalam konstelasi karakter remaja agar strategi pendidikan dan pengawasan penggunaan media sosial dapat diimplementasikan secara efektif.¹¹

Pengaruh Konten Digital terhadap Nilai dan Moral Remaja Konten digital di media sosial memiliki arah dan kualitas yang sangat beragam. Remaja yang mengonsumsi konten edukatif dan inspiratif cenderung menunjukkan peningkatan dalam aspek moral dan nilai sosial seperti toleransi, kesabaran, serta rasa tanggung jawab. Konten Islami yang disebarkan lewat media sosial misalnya dapat membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia.¹²

Sebaliknya, konten negatif seperti video hedonistik, ujaran kebencian, atau nilai-nilai yang tidak sesuai norma Islam mampu memengaruhi remaja untuk bertindak sesuai dengan pola konten tersebut secara negatif. Konten seperti ini sering muncul dengan cara yang lebih menarik dan viral sehingga berpotensi menarik minat remaja.¹³

Para peneliti juga menemukan bahwa media sosial bukan sekadar media pasif; interaksi aktif remaja terhadap konten digital dapat membentuk persepsi mereka terhadap dunia nyata. Interaksi seperti

¹⁰ Aidin, "Pengaruh Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Era Digital."

¹¹ Laila Yulianah, "Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Keteladanan Siswa Dalam Pembelajaran PAI."

¹² Putri Ayu Khairunnisa, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Baik Dan Buruk Pada Generasi Muda," *QAZI : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 306, <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.302>.

¹³ Afifah, "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA USIA REMAJA DI ERA DIGITAL."

komentar, like, dan share turut membentuk nilai identitas diri yang berkaitan erat dengan nilai sosial dan moral.¹⁴

Dalam kerangka pendidikan Islam, kesadaran akan genre konten digital ini menjadi penting, karena remaja perlu dibimbing untuk memilih konten yang sejalan dengan nilai keislaman. Hal ini agar mereka dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembentuk karakter positif bukan sebaliknya.¹⁵

Pendidikan karakter berbasis nilai Islam perlu mengoptimalkan konten digital Islami dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan realitas remaja masa kini. Ini akan meminimalisir pengaruh konten negatif serta memperkuat aspek moral dan spiritual dalam jiwa remaja.¹⁶

Pendidikan Islam sebagai Filter Nilai dalam Konteks Media Sosial Pendidikan Islam membawa konsep nilai moral seperti amanah (tanggung jawab), taqwa (ketaatan kepada Allah), dan akhlak mulia sebagai landasan dalam pembentukan karakter remaja. Konsep tersebut menjadi filter nilai terhadap pengaruh media sosial yang sangat beragam kontennya.¹⁷

Dalam praktiknya, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diinternalisasi melalui pembelajaran formal maupun informal, termasuk dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan penyebaran konten Islami yang positif. Konten dakwah yang

¹⁴ Laila Yulianah, "Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Keteladanan Siswa Dalam Pembelajaran PAI."

¹⁵ Salman Jauhari, "Membentengi Siswa Dari Konten Negatif Media Sosial Melalui Pendidikan Qur'ani."

¹⁶ Putri Ayu Khairunnisa, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Baik Dan Buruk Pada Generasi Muda."

¹⁷ Laila Yulianah, "Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Keteladanan Siswa Dalam Pembelajaran PAI."

informatif, inspiratif, serta mendidik dapat menjadi upaya mendidik karakter remaja di ranah digital.¹⁸

Namun, pendekatan ini memerlukan strategi berbasis literasi digital agar pesan nilai Islami dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh remaja, apalagi di tengah persaingan konten yang sering lebih menarik secara visual tetapi kurang mendidik secara nilai.¹⁹

Dalam konteks ini, pendidik agama Islam perlu memiliki kompetensi digital agar dapat merancang konten Islami yang relevan, menarik, serta edukatif untuk merespon kebutuhan remaja masa kini yang sangat bergantung pada media digital.²⁰

Dengan demikian, kolaborasi antara pendidikan Islam dan literasi media membantu menciptakan remaja yang tidak hanya cerdas secara teknis tetapi juga kuat dalam aspek keimanan, moral, dan karakter Islami. Tantangan dan Strategi dalam Pendidikan Karakter Islami pada Era Media Sosial

Pendidikan karakter di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks .Salah satu tantangan utama adalah mudahnya peserta didik mengakses informasi yang tidak terseleksi, termasuk konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan cenderung mendorong munculnya sikap individualisme dan mengurangi intensitas interaksi sosial nyata, yang berdampak pada menurunnya kemampuan interpersonal dan

¹⁸ Nurul Mubin Alyah Kusumawati, Sekar Najwa Sal Sabila, “INTERNALISASI NILAI- NILAI ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI ERA MEDIA SOSIAL,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 825, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

¹⁹ Afifah, “URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA USIA REMAJA DI ERA DIGITAL.”

²⁰ Salman Jauhari, “Membentengi Siswa Dari Konten Negatif Media Sosial Melalui Pendidikan Qur’ani.”

empati. Kecanduan teknologi juga menjadi persoalan serius, karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan di dunia maya dapat mengganggu proses internalisasi nilai-nilai moral. Tantangan lainnya adalah krisis keteladanan di media, di mana figur publik di media sosial sering kali tidak menunjukkan perilaku yang layak dijadikan contoh. Di sisi lain, minimnya pengawasan digital juga memperparah keadaan, karena orang tua dan guru kerap kesulitan memantau aktivitas daring peserta didik secara efektif. Kombinasi dari berbagai tantangan ini menuntut pendekatan pendidikan karakter yang lebih strategis, adaptif, dan kolaboratif.²¹

Remaja masa kini menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembentukan karakter Islami, antara lain paparan konten negatif, tekanan sosial maya, serta kesulitan memfilter informasi yang tidak sesuai nilai Islam. Kondisi ini memerlukan strategi pendidikan karakter yang tepat agar remaja mampu menavigasi media sosial secara bijak.²²

Meski tantangan dalam pendidikan karakter di era digital cukup banyak, bukan berarti upaya tersebut menjadi mustahil. Ada berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif. Salah satu strategi penting adalah mengembangkan literasi digital berbasis nilai Islam yang membantu remaja mengenal teknik evaluasi kualitas konten, memahami dampak psikologis media sosial, serta memilih konten yang mendukung pengembangan karakter

²¹ Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah, "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 197, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>.

²² Afifah, "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA USIA REMAJA DI ERA DIGITAL."

Islami yang sehat.²³

Selain itu, pendidikan karakter Islami juga perlu memperkuat pendekatan keluarga dan sekolah dalam memberikan teladan serta supervisi terhadap kegiatan online remaja supaya mereka dapat menerima pengalaman digital yang positif dan mendidik.²⁴

Pendidik PAI dapat memanfaatkan media sosial bukan hanya sebagai objek kajian tetapi juga sebagai arena pembelajaran aktif dengan menyampaikan pesan Islami melalui format konten yang kreatif dan relevan untuk menarik minat remaja.

Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi alat pemberdayaan karakter Islami di kalangan remaja bukan sekadar ancaman moral tetapi wadah untuk pembentukan identitas dan nilai Islami yang kuat.²⁵

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam proses pembentukan karakter remaja, baik dalam aspek positif maupun negatif, tergantung pada pola penggunaan dan kemampuan literasi digital yang dimiliki. Dalam perspektif pendidikan Islam, media sosial bukan semata-mata ancaman moral, melainkan dapat menjadi sarana strategis untuk internalisasi nilai-nilai akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab apabila diarahkan melalui pendidikan karakter yang berbasis Qur'ani

²³ Alyah Kusumawati, Sekar Najwa Sal Sabila, "INTERNALISASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI ERA MEDIA SOSIAL."

²⁴ Laila Yulianah, "Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Keteladanan Siswa Dalam Pembelajaran PAI."

²⁵ Salman Jauhari, "Membentengi Siswa Dari Konten Negatif Media Sosial Melalui Pendidikan Qur'ani."

dan penguatan literasi digital. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, tabayyun, dan akhlak mulia dalam penggunaan media sosial menjadi kunci dalam membentuk karakter remaja yang beriman, beretika, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membimbing remaja agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dan produktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris berbasis lapangan guna mengukur secara langsung dampak implementasi pendidikan karakter Islami terhadap perilaku digital remaja serta mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual di era digital.

Daftar Pustaka

- Afifah, Nisa. "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA USIA REMAJA DI ERA DIGITAL." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (2024): 5.
- Aidin. "Pengaruh Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Era Digital." *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Lingkungan* 4, no. 1 (2025): 12. <https://jurnal.stkip-al-amin-dompnu.ac.id/index.php/jpsl/article/view/98>.
- Alyah Kusumawati, Sekar Najwa Sal Sabila, Nurul Mubin. "INTERNALISASI NILAI- NILAI ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI ERA MEDIA SOSIAL." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 825. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Aulia Herawati, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 371. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.
- Khairil Candra Wijaya. "PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK Khairil." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 8 (2024): 1200.
- Laila Yulianah, Rahmad Shalahuddin Tri Putra. "Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Keteladanan Siswa Dalam Pembelajaran PAI." *R Eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal R Eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 4 (2025): 1343. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i4.7159>.
- Putri Ayu Khairunnisa. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Baik Dan Buruk Pada Generasi Muda." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 306. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.302>.
- Salman Jauhari, Tuti Handayani. "Membentengi Siswa Dari Konten Negatif Media Sosial Melalui Pendidikan Qur'ani." *Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, no. 2 (2025): 268. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/2678/1588>.
- Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah. "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 197. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>.
- Suganda, Dudung Ahmad, Raudhatul Haura, Sri Widodo, and Yerly A. Datu. *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF DAN CAMPURAN TEORI DAN IMPLEMENTASI*, 2025. <https://doi.org/https://mediapenerbitindonesia.com>.